

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tubuh setiap manusia sejatinya memiliki asam urat, namun kadar di dalam tubuh perlu untuk dijaga agar tidak menimbulkan suatu kondisi penyakit. Suatu kondisi dalam tubuh ketika meningkatnya kadar asam urat melewati batas normal disebut hiperurisemia. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan rasa sakit atau nyeri (Kusuma *et al.*, 2014). Kadar asam urat dikatakan hiperurisemia apabila pada wanita lebih dari 6 mg/dL dan pria lebih dari 7 mg/dL (Fitriana, 2015). Kondisi hiperurisemia dalam tubuh dapat menjadi faktor penyebab dalam perkembangan penyakit lain, seperti hipertensi dan penyakit kardiovaskular (Kuwabara *et al.*, 2017c; Kuwabara *et al.*, 2018b).

Penggunaan obat-obatan modern jangka panjang dapat menyebabkan efek samping lebih besar dibandingkan penggunaan obat herbal. Obat herbal dirasa cukup aman karena memiliki efek samping lebih kecil dibanding obat modern (Sumayyah dan Salsabila, 2017). Salah satu contoh obat sintetis yang dipergunakan menurunkan kadar asam urat yaitu allopurinol. Namun ditemukan efek yang tidak diinginkan antara lain ruam pada kulit, mual, dan diare, hal itu merugikan dari sisi pasien (Qurie, 2022). Oleh karena itu, agar masyarakat memperoleh obat dengan efek samping minimal namun berkhasiat, perlu dikembangkan obat herbal.

Tanaman kelengkeng telah banyak dikenal masyarakat selain daging buahnya yang manis, beberapa bagian dari tumbuhan dapat dimanfaatkan untuk

pengobatan. Biji dan kulit buah kelengkeng memiliki aktivitas sebagai antibakteri (Nursanti *et al*, 2011), salep ekstrak daun kelengkeng sebagai anti inflamasi (Yuniza *et al*, 2021), senyawa flavonoid pada daun kelengkeng memiliki aktivitas antioksidan (Salamah dan Widyasari, 2015). Diketahui hasil skrining fitokimia Wijayanti (2022) daun kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) mengandung senyawa tanin, steroid, saponin, dan flavonoid.

Enzim xantin oksidase dapat dihambat kerjanya dengan salah satu senyawa yang diduga dapat menurunkan kadar asam urat yaitu flavonoid. Melalui penghambatan tersebut, pembentukan asam urat dapat berkurang sehingga kadar dalam tubuh menurun (Rasyad, 2019). Berdasarkan hal di atas, menjadi dasar ketertarikan peneliti melakukan penelitian efektivitas ekstrak etanol daun kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) terhadap penurunan kadar asam urat.

B. Rumusan Masalah

Apakah pemberian ekstrak etanol daun kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) dapat menurunkan kadar asam urat pada mencit ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek pemberian ekstrak etanol daun kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) terhadap penurunan kadar asam urat pada mencit

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan dengan memanfaatkan obat tradisional daun kelengkeng (*Dimocarpus*

longan Lour) untuk mengatasi hiperurisemia secara aman dan efisien.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya

3. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan mengenai aktivitas antihiperurisemia ekstrak daun kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour)